

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penggunaan obat tradisional atau lebih dikenal dengan istilah "jamu" dewasa ini terasa makin meningkat baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini dapat dilihat dengan makin banyak obat tradisional yang beredar, baik dalam bentuk serbuk, kapsul, tablet maupun dalam bentuk cairan.

Disatu pihak penggunaan obat tradisional memang mempunyai manfaat positif. Dipihak lain penggunaan obat tradisional perlu diperhatikan kemungkinan adanya akibat negatif. Seperti penggunaan obat modern, penggunaan obat tradisional perlu juga diperhatikan aspek-aspek farmakologis yang lain seperti besarnya takaran, mekanisme kerja, indikasi, kontra indikasi dan yang tidak kalah pentingnya yaitu efek samping baik akut maupun kronis.

Benalu teh (Macrosolen cochinchinensis) merupakan salah satu tanaman obat yang sekarang banyak dipakai sebagai obat kanker. Pemanfaatan Benalu teh (M. cochinchinensis) sebagai obat kanker biasanya yang digunakan adalah daunnya, dengan cara disedu.

Senyawa kimia yang terdapat dalam daun benalu teh adalah glukosida dan quercitrin yang mempunyai sifat sitostatika (Setiadi, 1988), kemungkinan juga bersifat toksik.

Obat-obat jenis sitostatika adalah obat yang mengandung zat-zat kimia yang dapat menghentikan pertumbuhan pesat dari sel-sel maligne (ganas). Tetapi obat-obat ini kerjanya tidak selektif, dapat juga menghambat sel-sel normal yang tumbuh cepat dan memiliki aktifitas pembelahan sel yang tinggi (Tan & Raharjo, 1978).

Daun benalu teh mengandung senyawa glukosida dan quercitrin yang bersifat sitostatika, kemungkinan juga bersifat toksik. Biasanya pemanfaatan daun benalu teh dengan dosis 10 ml per kg BB. Pemakaian dosis tersebut belum menjamin berhasilnya proses penyembuhan penyakit, bahkan kemungkinan akan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan.

Hepar merupakan organ yang mempunyai fungsi komplek, salah satu diantaranya adalah detoksifikasi berbagai senyawa toksik yang masuk ke dalam tubuh (Ganong, 1983).

Untuk mengetahui adanya efek samping pemanfaatan daun benalu teh sebagai obat kanker tersebut, maka diperlukan uji untuk penelitian tentang toksisitas seduhan daun benalu teh pada struktur dan fungsi hepar.

#### B. Formulasi Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa benalu teh (Macrosolen cochinchinensis) dapat digunakan sebagai obat kanker secara tradisional, dan salah satu

fungsi hepar yaitu mendetoksifikasi berbagai senyawa toksik yang masuk ke dalam tubuh (Ganong, 1983).

Dari sini timbul permasalahan yaitu :

1. Apakah seduhan daun benalu teh yang diberikan secara oral selama 7, 14, dan 21 hari berturut-turut merusak struktur dan fungsi hepar mencit (Mus musculus).
2. Jika pemberian tersebut ternyata merusak struktur dan fungsi hepar mencit (Mus musculus), apakah hepar mampu melaksanakan proses regenerasi seluler?

#### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seduhan daun benalu teh terhadap struktur dan fungsi hepar mencit (Mus musculus).

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini merupakan informasi lanjut pada pemanfaatan daun benalu teh sebagai obat kanker secara tradisional, khususnya informasi tentang pengaruh negatif pada pemanfaatan tersebut.